BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kawasan pesisir didefinisikan sebagai kawasan peralihan/transisi antara ekosistem daratan dan lautan, dimana ke arah darat mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, seperti pasang surut, intrusi air laut, gelombang, dan angin laut, dan ke arah laut mencakup daerah perairan laut yang masih dipengaruhi oleh proses – proses daratan dan dampak kegiatan manusia, seperti aliran air sungai, sedimentasi, dan pencemaran (Dahuri dkk, 1996).

Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar. Sumberdaya alam pesisir merupakan salah satu sumberdaya alam yang terdapat di Indonesia dan memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan. Wilayah pesisir telah banyak dimanfaatkan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di kawasan pesisir terutama bagi masyarakat Kabupaten Belitung yang sebagian besar masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan, dan juga sebagai penghasil pendapatan daerah yang sangat penting bagi pemerintah Kabupaten Belitung.

Di Indonesia terdapat kira-kira 81.000 km panjang garis pantai yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata bahari. Salah satu daerah potensial tersebut adalah Kabupaten Belitung. Kawasan pesisir Kabupaten Belitung meliputi wilayah perairan lautan yang masih depengarui proses-proses daratan, sebaran gugusan pulau-pulau kecil dan wilayah daratan yang mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, dengan luas total kawasan pesisir Kabupaten Belitung kurang lebih 2.500 Km^2. Kawasan pesisir di Kabupaten Belitung memiliki beberapa potensi menarik sebagai kawasan pariwisata. Potensi tersebut ditunjukkan oleh kondisi alamiah yang sangat beragam seperti, pantai yang landai, pantai-pantai berbatuan besar dan tinggi, dataran pantai yang berpasir putih, hutan pantai dan juga keanekaragaman hayati seperti berbagai macam jenis spesies ikan karang dan terumbu karang disekitar pulau- pulau kecil.

Belitung mulai dikenali sejak adanya film ‘Laskar Pelangi’, pada tahun 2010 yang turut membantu memperkenalkan wilayah Belitung bagi dunia luar. Film yang menggambarkan latar belakang kebudayaan Belitung di era tahun 1980’an dan difilm ini juga memperlihatkan betapa indahnya pantai yang ada di wilayah Belitung yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri. Keindahan dan keunikan pantai tersebut memikat para wisatawan dari luar untuk berkunjung ke Kabupaten Belitung. Dengan karakteristik kepulauan yang dikelilingi pantai dan laut, maka potensi yang sangat besar untuk dikembangkan ialah objek wisata pantai dan bahari di Kabupaten Belitung.

Dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung tahun 2011 – 2031 pemerintah daerah telah merencanakan kawasan – kawasan pesisir dan termasuk pulau – pulau kecil untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Dalam rencana RTRW tersebut pemerintah kabupaten merencanakan kawasan peruntukan pariwisata di dua kecamtan yaitu Kecamatan Sijuk dan Kecamatan Membalong. Dilihat dari data wisata pantai yang tersebar di Kabupaten Belitung di dua kecamatan tersebut memiliki tempat wisata pantai yang banyak dibandingkan tiga kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Tanjungpandan, Kecamatan Selat Nasik dan Kecamatan Badau yang juga memliki potensi wisata pantai namun tidak lebih dari dua tempat wisata saja.

Pemerintah telah merencanakan kawasan pariwisata namun selama ini potensi tersebut belum dikelola dan dikembangkan secara optimal, hal ini dilihat dari rencana kawasan dikembangkan untuk pariwisata sebesar 5.079,76 Ha, sedangkan kawasan wisata yang baru dikembangkan sampai saat ini kurang lebih 100 Ha atau sekitar 2 % dari rencana pengembangan pariwisata. Sedangkan perbandingan dengan wilayah pesisir yang diaji dengan luas wilayah pesisir sebesar 73915,06 Ha, maka kawasan wisata yang baru dan sedang dikembangkan saat ini sekitar atau kurang lebih 0,14 %.

Dibeberapa tempat kawasan wisata yang sering dikunjungi belum ada pengelolaannya dan kurangnya sarana dan prasarana umum, seperti air tawar, jalan yang kurang memadai, rusak dan bahkan tidak ada akses menuju lokasi wisata, sehingga potensi dan objek wisata kurang berkembang dengan baik. Hanya beberapa tempat wisata saja yang mulai dikelola cukup baik yakni pantai

tanjung kelayang dan tanjung tinggi yang merupakan tujuan utama masyarakat lokal maupun luar Belitung. Meskipun beberapat tempat wisata lainnya juga sering dikunjungi masyarakat lokal, tapi belum menjadi daerah tujuan wisata utama bagi masyarakat Belitung. Dari hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kesesuaian lahan dalam Sistem Informasi Geografis (SIG). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian kawasan untuk pariwisata dilihat dari aspek fisik melalui aplikasi SIG.

1.2 Perumusan masalah

Untuk mengetahui dimana dan bagaimana tingkat kesesuaian wilayah pesisir Kabupaten Belitung dapat dikembangkan untuk kawasan pariwisata dilihat dari aspek fisiknya, adapun rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

- Bagaimana kriteria tingkat kesesuaian kawasan pariwisata wilayah pesisir di Kabupaten Belitung.
- Bagaimana peta – peta tematik berdasarkan kriteria kesesuaian kawasan pariwisata.
- Bagaimana tingkat kesesuaian wilayah pesisir Kabupaten Belitung sebagai kawasan pariwisata dengan menggunakan SIG.

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menentukan lokasi yang sesuai dan tingkat kesesuaian wilayah pesisir Kabupaten Belitung untuk kawasan pariwisata dilihat dari aspek fisiknya.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu,

- Mengidentifikasi kriteria unutuk tingkat kesesuaian kawasan pariwisata wilayah pesisir di Kabupaten Belitung.
- Membuat peta tematik parameter kesesuaian kawasan pariwisata wilayah pesisir di Kabupaten Belitung.

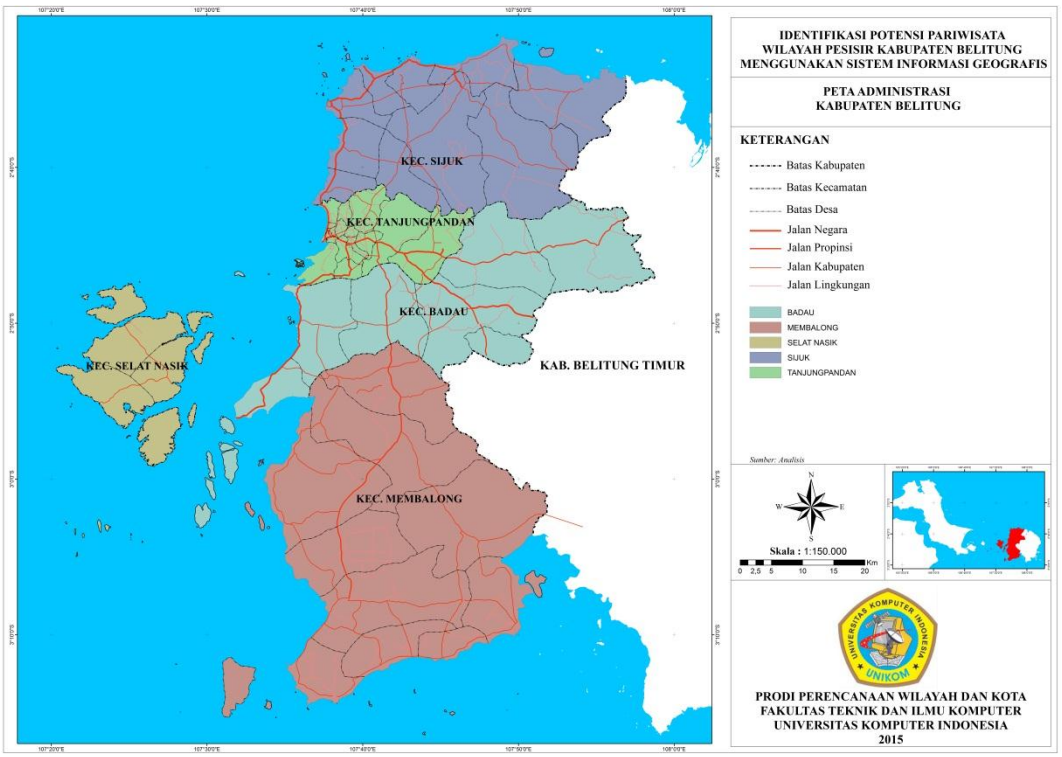
- Mengidentifikasi tingkat kesesuaian wilayah pesisir Kabupaten Belitung sebagai kawasan pariwisata dengan menggunakan SIG.

1.4 Ruang lingkup

1.4.1 Ruang wingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah wilayah pesisir Kabupaten Belitung. Kabupaten Belitung merupakan salah satu di Kabupaten Provinsi Bangka Belitung. Batas administrasi Kabupaten Belitung:

- Sebeah Utara berbatasan dengan : Selat Karimata,
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Kab. Belitung Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Laut Jawa
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Selat Gaspar



Gambar 1.1 Peta Kab. Belitung

1.4.2 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini, membahas tentang :

- Kriteria – kriteria untuk kesesuaian kawasan pariwisata dilihat dari aspek fisik di wilayah pesisir Kabupaten Belitung.
- Pembuatan peta tematik berdasarkan parameter atau kriteria kesesuaian kawasan pariwisata wilayah pesisir Kabupaten Belitung.
- Menggunakan sistem informasi geografis untuk melihat tingkat kesesuaian kawasan dilihat dari aspek fisik di wilayah pesisir Kabupaten Belitung sebagai kawasan pariwisita.

1.5 Metode penelitian

Dalam pelaksanan kegiatan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan - tahapan, yakni persiapan, pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data.

1.5.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memadukan data dari survey primer dan survey sekunder. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan cara melakukan survey lapangan dan observasi langsung. Jenis data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tipe atau karakteristik pantai. Data tipe pantai ini digunakan untuk melihat bagaimana kondisis dan karakteristik pantai – pantai wilayah pesisir Kabupaten Belitung.

Data skunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy.* Adapun instansi – instansi terkait yang dapat memberikan data sekunder yaitu:

Tabel 1.1 Pengumpulan data sekunder

No.	Data	Sumber	Tahun
1	Citra Satelit / foto udara	BAPPEDA	2012
2	Dokumen RTRW	BAPPEDA	2012
3	Peta Kedalaman Laut	DKP	2010
4	Peta Kecerahan perairan	DKP	2010
5	Peta topografi	BAPPEDA	2012
6	Peta penggunaan lahan	BAPPEDA	2012
7	Peta jaringan jalan	BAPPEDA	2012
8	Peta Hidrologi	BAPPEDA	2012

1.5.2 Metode analisis data

Analisis data yang digunakan dalam studi ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu:

1. Analisis kesesuaian kawasan (spasial)

Analisis kesesuaian kawasan dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG), yaitu sistem informasi spasial berbasis komputer dengan melibatkan perangkat lunak *Arc Gis 10.* Pada analisis ini prinsipnya berupa basis data dari data primer maupun data sekunder dengan data aktual seperti data fisik, dirumuskan berdasarkan parameter kesesuaian. Parameter kesesuaian yang digunakan merupakan hasil modifikasi menurut beberapa para ahli yakni menurut Yulius (2009), Cahyadinata (2009), Fauzi (2009), Tambunan (2013) dan Armos (2013) sebagai berikut :

1. Kedalaman perairan.
2. Tipe/karakteristik pantai.
3. Lebar pantai.
4. Kemiringan.
5. Kecerahan perairan.
6. Penggunaan lahan.
7. Ketersediaan air tawar.
8. Aksesibilitas.

Masing-masing komponen keruangan dijadikan peta tematik, kemudian dioverlaykan untuk mendapatkan peta komposit (peta hasil analisis dengan cara

overlay antara seluruh tema peta dalam penentuan kawasan pariwisata yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan).

2. Pembobotan dan skoring

Dalam menganalisis kesesuaian lahan dilakukan dengan memberikan pembobotan dan penskoran. Pembobotan digunakan karena setiap parameter lahan memiliki kepentingan berbeda dalam menentukan kesesuaian lahan. Semakin tinggi kepentingan maka bobot yang diberikan semakin besar. Untuk nilai bobot parameter kesesuaian kawasan untuk pariwisata dilihat dari beberapa para ahli yakni menurut Yulius (2009), Cahyadinata (2009), Fauzi (2009), Tambunan (2013) dan Armos (2013).

Skor merupakan pemberian nilai terhadap masing-masing *value* parameter lahan untuk menentukan tingkat kemampuan lahannya. Skor ditentukan berdasarkan peranan tingkat kepentingan, semakin tinggi peranannya maka skor yang diberikan semakin besar. Pada analisis kesesuaian kawasan untuk pariwisata terbagi 3 kelas dan masing-masing kelas diberikan skor. Skor 3 diberikan pada kategori S1 yaitu, kawasan yang sesuai untuk kegiatan pariwisata, skor 2 untuk pada kategori S2 yaitu kawasan yang sesuai untuk kegiatan pariwisata namun dengan syarat-syarat tertentu untuk pengembangannya, skor 1 untuk kategori N yaitu kawasan yang tidak sesuai untuk kegiatan pariwisata.

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesesuaian lahan menggunakan rumus sebagai dibawah ini (Fauzi, 2009) :

$$Y = \sum Ai \times Xn$$

Y = Nilai bobot total

Ai = faktor pembobot

Xn = skor pada tingkat kesesuaian lahan

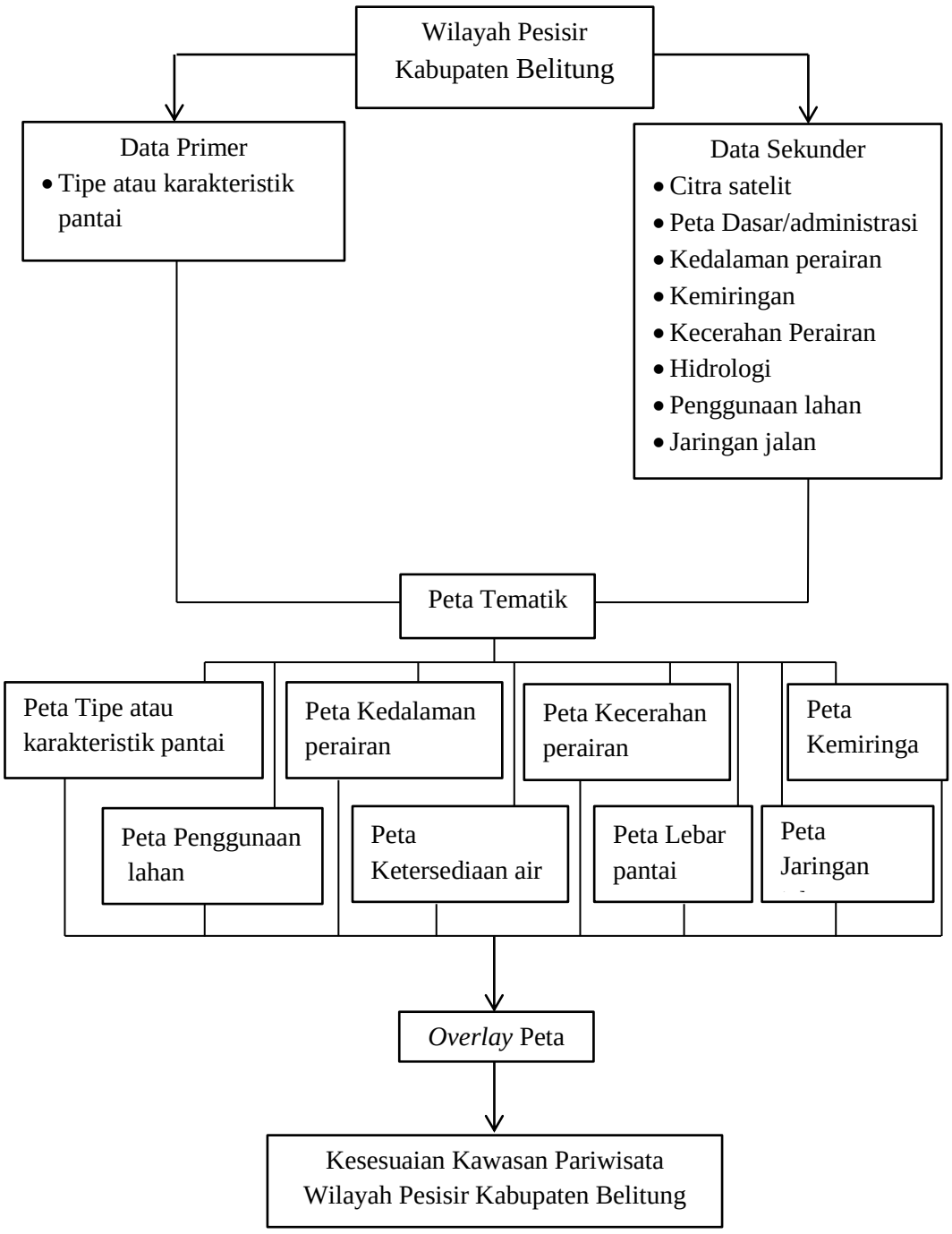
Klasifikasi tingkat kesesuaian lahan sebagai kawasan pariwisata ditentukan berdasarkan jumlah total bobot dikalikan dengan skor. Berikut ini tabel matrik kesesuaian kawasan untuk pariwisata

Tabel 1.2 Matrik kesesuaian kawasan untuk pariwisata

No	Parameter	Bobot	Kategori (S1)	Skor	Kategori (S2)	Skor	Kategori (N)	Skor
1	Kedalaman Perairan (m)	6	0 - 5	3	> 5 - 10	2	> 10	1
2	Tipe/karakteristik pantai	6	Pantai berpasir	3	Pantai berbatu/ berkarang	2	Pantai berlumpur,	1
3	Lebar pantai (m)	6	>10	3	3 - <10	2	< 3	1
4	Kemiringan	4	< 5	3	5 - 15	2	> 15	1
5	Kecerahan perairan	4	>10	3	>3 - 10	2	<3	1
6	Penggunaan lahan	4	Lahan terbuka	3	Semak belukar, savana	2	Hutan bakau, permukiman, pelabuhan	1
7	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	2	< 0,5	3	0,5 - 1	2	> 1	1
8	Aksesibilitas	2	Ada (Tersedia jalan) jarak dari pantai 1 km	3	Ada (Tersedia jalan) jarak dari pantai 1-2 km	2	Tidak ada (Tidak tersedia jalan) jarak dari pantai > 2 km	1

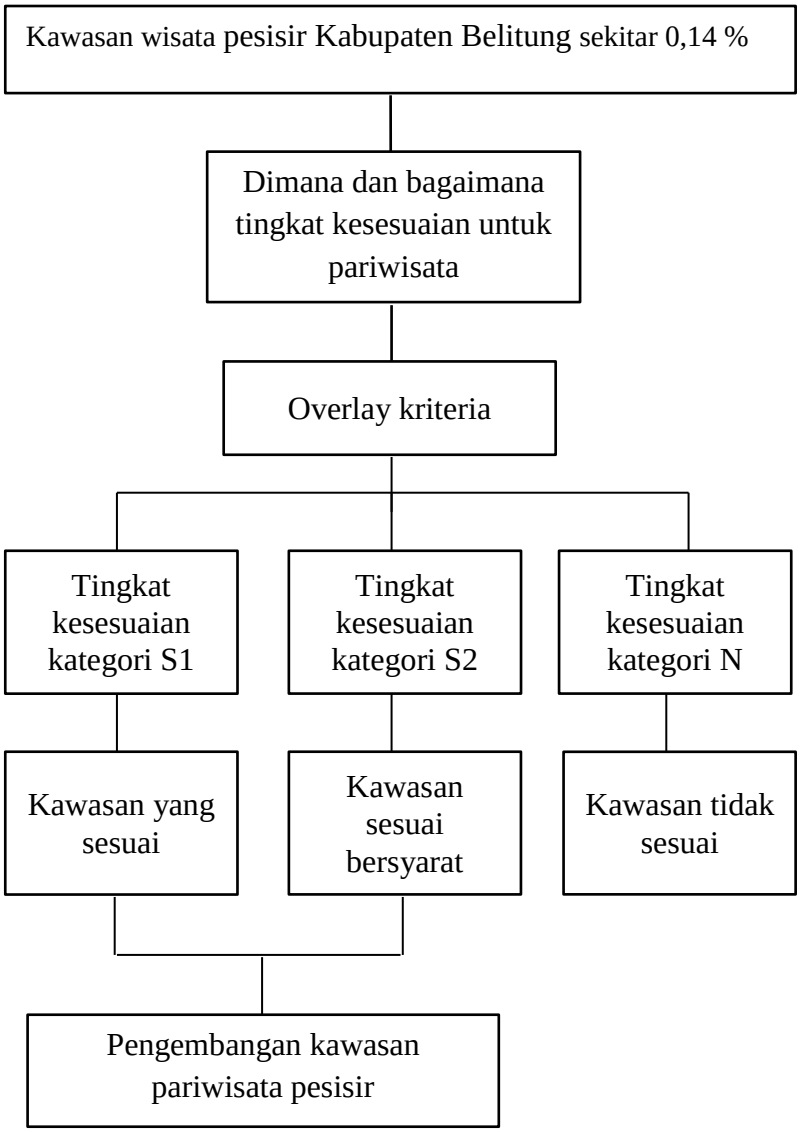
Sumber : Modifikasi dari Yulius (2009), Cahyadinata (2009), Fauzi (2009), Tambunan (2013), Armos (2013)

Dalam melakukan analisis kesesuaian kawasan untuk pariwisata wilayah pesisir Kabupaten Belitung dilakukan dengan beberapa tahapan atau proses analisis, berikut ini tahapan analisis kesesuaian kawasan.



Gambar 1. 2 Tahapan analisis kesesuaian kawasan pariwisata

1.6 Kerangka pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka pemikiran

1.7 Sistematika laporan

Untuk mempermudah memahami studi yang akan dilakukan maka rencana penulisan studi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metodologi, kerangka pemikiran dan sistematika laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai beberapa tinjauan pustaka yang meliputi Tentang pemahaman terhadap teori-teori yang mengenai wilayah pesisir dan pengembangan pariwisata, sistem informasi geografis dan studi literatur mengenai analisis kesesuaian kawasan untuk pariwisata.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai kondisi eksisting studi penelitian yang meliputi gambaran umum Kabupaten Belitung, letak geografis dan administrasi, kondisi fisik, kependudukan dan sosial masyarakat, potensi sumberdaya alam dan rencana kawasan budidaya peruntukan pariwisata Kab. Belitung

Bab IV Hasil dan Analisis

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai hasil dan analisis studi penelitian yang meliputi pembuatan peta tematik dan analisis kesesuaian kawasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai kesimpulan dan saran Dari hasil studi penelitian.